**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia dalam kehidupan yang terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan kebudayaan dan peradaban. Pendidikan adalah kunci bagi masa depan bangsa indonesia. Dengan pendidikan, setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan karena pendidikan menanamkan hasrat ingin tahu, eksploratif, berpikir kreatif, bukan sekedar memori salah dan benar. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan dapat dijadikan manusia sebagai alat untuk mengembangkan diri dan memperdayakan potensi alam serta lingkungan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang desawa untuk mendewasakan anak didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada perkembangannya kegiatan pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[[1]](#footnote-2)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa peran aktif guru sebagai fasilitator dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan sangant mempengaruhi pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu guru dituntut memiliki profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Salah satu profesionalisme yang harus dimiliki oleh guru khususnya dalam proses pembelajaran adalah menciptakan suasana permbelajaran yang menyenangkan yang melibatkan keterlibatan aktif dari siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menjadikan siswa sebagai obyek maupun sebagai subyek pendidikan. Siswa dikatakan subyek pendidikan dikarenakan siswa merupakan sasaran utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan siswa dikatakan subyek pendidikan karena siswa juga merupakan pelaku dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Wujud nyata siswa dikatakan sebagai subyek pendidikan adalah peran aktif atau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Fakta yang yang sering dijumpai di sekolah selama ini guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa menjadi pasif dalam belajar. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik- teknik belajar dan berperilaku belajar, maka guru harus menguasai metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan belajar yang cocok dengan kebutuhan belajar dan berperilaku membelajarkan siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan, metode atau strategi belajar tertentu dalam pembelajaran sehinggga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan yaitu dengan pembelajaran aktif, di mana siswa melakukan sebagian besar pelajaran yang harus dilakukan. Belajar aktif merupakan cara cepat, menyenangkan dan menarik hati dalam belajar, untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikanya dengan siswa yang lain. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar walaupun siswa tersebut termasuk dalam kategori pandai, namun jika aktifitas rendah maka hasil belajarnyapun tidak sebaik dengan siswa yang aktif belajar.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menjadikan siswa untuk berpastisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi *Indeks card match.*

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi ini adalah mencari pasangannya masing-masing berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran *indeks card match*. Strategi pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh guru sehingga siswa dituntut untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa khususnya di kelas V SD Negeri Rapambinopaka masih tergolong rendah, dimana pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran maka guru menerapkan salah satu strategi pembelajaran aktif diantaranya adalah strategi *indeks card match*. Sehingga peneliti berinisiatif melakukan penelitian tindakan kelas di tempat peneliti mengajar. melalui. Proses penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan kepada peneliti sekaligus sebagai guru bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri Rapambinopoka Desa Lalomboda Kec.Lalonggasumeeto sehingga akan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan proses penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam melalui strategi *indeks card match* di kelas V SD Negeri Rapambinopoka Desa Lalomboda Kec.Lalonggasumeeto.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang hal ini dikarenakan kurangnya strategi yang digunakan oleh guru dalam yang dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Strategi *indeks card match* belum pernah diterapkan pada bidang studi pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri Rapambinopoka Desa Lalomboda Kec.Lalonggasumeeto.
3. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru yang disebabkan oleh metode atau strategi yang digunakan guru hanya metode ceramah dan Tanya jawab sehingga siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah strategi *indeks card match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri Rapambinopoka Desa Lalomboda Kec.Lalonggasumeeto Kab. Konawe ”.?

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri Rapambinopoka Desa Lalomboda Kec.Lalonggasumeeto dapat ditingkatkan melaui strategi *indeks card match*.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data sejauh mana strategi *indeks card match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri Rapambinopoka Desa Lalomboda Kec.Lalonggasumeeto.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa : dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bagi Guru : sebagai rujukan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah : memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah sebagai upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Peneliti : menambah khasanah pengetahuan peneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran.
5. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan pemahaman para pembaca dalam memahami maksud yang tekandung dalam proposal ini, berikut diuraikan definisi operasional dalam penelitian ini:

* 1. Aktivitas belajar siswa adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, mencari pasangan, bekerja sama dengan pasangannya.
  2. Strategi *indeks card match* adalah suatu strategi yang bertujuan untuk melibatkan peseta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mencari pasangan berdasarkan soal dan jawaban yang diberikan oleh guru melalui potongan kartu.

1. Anonim,*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional,* (Jakarta, Biro Hukum Dan Organisasi Sekjen Depdiknas), 2003, h, 5. [↑](#footnote-ref-2)